

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Agus. 2013. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Raja Grafindo Persada.
- Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminuddin. 2011. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung
- Anugrah, Pinto. 2018. *Jemput Terbawa*. Yogyakarta: Mojok
- Anwar, Shoim. 2017. *Sastra Lama*. Lamongan: Pustaka Ilalang
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir, Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fitriannie, Enggar. 2009. “*Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Sri Sumarah Karya Umar Kayam: Tinjauan Psikologi Sastra*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istrasari, Santi. 2009. “*Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Permainan Bulan Desember Karya Mira W.: Tinjauan Psikologi Sastra*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kusmawati. 2003. *Memperkenalkan Psikoanalisa*. Jakarta: Gramedia

Minderop Albertin. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi, dkk. 2008. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Cipta.

Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia Bandung

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

<https://kibul.in/buku/novel-jemput-terbawa-karya-pinto-anugrah/>  
(diakses pada 25 september 2018 pukul 20.18)

<https://mariviu.com/review-buku-jemput-terbawa-pinto-anugrah-novel-tipis-namun-kompleks/> (diakses pada 26 september 2018 pukul 19.15)



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I : Jl. Ngagel Dahi III 6017 Telp. (031) 5651177, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234  
Kampus II : Jln. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.  
<http://fkip.unpsby.ac.id>

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Abdul Muhaimin Syafuiddin  
NIM : 155200064  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Tanggal Ujian Skripsi : 7 Februari 2019  
Judul Skripsi : Konflik Batin pada Tokoh "Laya" dalam Novel  
*Jemput Terbawa* Karya Pinto Anugrah  
Penguji I : Dr. Taufik Nurhadi, M.Pd  
Penguji II : Dra. Sri Budi Astuti, M.Si.,M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	Latar Belakang		
2	Landasan Teori		
3	Data		
4	Tujuan		

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I,

Dr. Taufik Nurhadi, M.Pd  
NIDN. 0721056003

Dosen Penguji II,

Dra. Sri Budi Astuti, M.Si.,M.Pd.  
NIDN. 0704055902



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234  
Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234  
<http://fkip.unpsdy.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Abdul Muhaimin Syafiuddin  
NIM : 155200064  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Konflik Batin pada Tokoh "Laya" dalam  
Novel *Jemput Terbawa Karya Pinto Anugrah*

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing I
1	10-08-2018	Pengajuan Judul (Acc)	
2	23-08-2018	Matrik dan Proposal (Revisi)	
3	31-08-2018	Seminar Proposal	
4	27-09-2018	Matrik dan Proposal (Acc), BAB I (Revisi)	
5	24-11-2018	BAB I (Acc)	
6	14-12-2018	BAB II dan BAB III (Revisi)	
7	20-12-2018	BAB II dan BAB III (Acc)	
8	08-01-2018	BAB IV (Acc) dan BAB V (Revisi)	
9	10-01-2019	Kata Pengantar dan Abstrak (Revisi), Daftar Pustaka (Acc)	
10	17-01-2019	BAB V dan Kata Pengantar (Acc), Abstrak (Revisi)	
11	25-01-2019	Abstrak (Acc)	

Selesai bimbingan skripsi tanggal 25 Januari 2019

Mengetahui  
Dekan FKIP,

Suhari, S.Pd., M.Si.  
NIDN. 06801031992031003

Dosen Pembimbing,

Dra. Sri Budi Astuti, M.Si, M.Pd  
NIDN. 0704055902

**Markir Penelitian Kualitatif**  
**Judul: Konflik Batin pada Tokoh "Zoya" dalam Novel Jemput Terhawa Karya Pinto Anugrah**

No.	Pertanyaan Penelitian	Konsep	Ruang Lingkup dan Pembatasan	Metode Penelitian		Daftar Pustaka	
				Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data		
1.	Begitmanakah konflik batin pada tokoh "Zoya" dalam novel jemput terhawa karya Pinto Anugrah?	Konflik merupakan suatu yang dramatik, mengacu pada pertentangan antar kedua kekuatan yang serimbang. Konflik menyatakan adanya aksi dan balasan aksi.  Novel merupakan suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang cukup panjang namun tidak terlalu pendek.	A. Ruang Lingkup Konflik terbagi menjadi tiga jenis yaitu, konflik dalam diri seorang (tokoh), konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat, dan konflik antara manusia dengan alam.  B. Pembatasan masalah Konflik terbagi menjadi tiga jenis yaitu, konflik dalam diri seorang (tokoh), konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat, dan konflik antara manusia dengan alam.	A. Data Kutipan, kalimat, dialog yang ada konflik dalam diri seorang, konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat, konflik antara manusia dengan alam  B. Sumber data Teks novel jemput terhawa karya Pinto Anugrah, Tebal Novel 206 halaman. Diterbitkan oleh Mojok, D.I. Yogyakarta, tahun 2018.	Teknik dokumentasi (Moleong)  (Moleong)	Analisis Data Kualitatif (Moleong)	Anugrah, Pinto. 2018. <i>Jemput Terhawa</i> . Yogyakarta: Mojok  Endraswara, Swardi. 2013. <i>Metodologi Penelitian sastra</i> . Yogyakarta: CAPS  Moleong, Lexy. 2017. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Mengetahui:

Sumbawa, 27 September 2018

Dosen Pembimbing  
  
 Dya Sri Padli Astuti M.Si., M. Pd.

Mahasiswa,  
  
 Abdul Muhtarman Sifaiddin

## **Lampiran 4**

### **Sinopsis Novel**

Laya, seorang perempuan dari ibu kota, untuk pertama kalinya memutuskan pulang ke kampung halaman. Ia memilih meninggalkan segala kenanganannya di Jakarta demi tinggal di sebuah kampung terpencil, di ceruk Bukit Barisan.

Alih-alih menjemput masa depan yang cerah di Jakarta, ia justru memilih menjemput babak baru hidupnya ke sebuah lembah yang asing. Titik balik yang akan membawanya dalam sebuah perjalanan panjang yang tak pernah ia bayangkan sebelumnya.

Melihat Laya, Tukang kaba itu langsung terdiam dan menatapnya lekat-lekat. Tangan Tukang kaba itu terangkat ke atas seperti tengah meraba wajah Laya dari jauh. Berusaha menghapus setiap garis wajah Laya dengan jemarinya. Laya terpana. Ia hanya terdiam. Ia tiba-tiba menjadi pusat perhatian. Mulut tukang kaba itu komat-kamit. Terdengar seperti dengung lebah. Laya jadi berdiri terpaku. Lamat-lamat terdengar apa yang sedang diucapkan tukang kaba itu. Mantra. Tidak. Bukan mantra. Dendang, ya, dendang.

"Kisah orang kami kabarkan, dusta orang kami tidak ikut serta! Oi, rang oi!"

## **Lampiran 5**

### **Profil Pengarang**

PINTO ANUGRAH lahir pada 09 Maret 1985 dan dibesarkan dengan aroma rendang kopi yang selalu menyelimuti kampung halamannya di Lereng Gunung Marapi, Sungai Tarab. Menyandang gelar Datuk Rajo Pangulu, datuk tertinggi dari persukuan Bendang-Sungai Tarab, Minangkabau. Selain menulis berbagai cerita pendek dan lakon teater, ia juga menulis esai seni-budaya. Buku kumpulan cerita pendeknya berjudul *Kumis Penyaring Kopi* (Yogyakarta, 2012). Sempat menetap di Yogyakarta beberapa tahun, kemudian kembali ke Padang dan mengelola Komunitas Sastra Kandangpadati serta Ranah Performing Arts Company.

## Lampiran 6

### Korpus Data

#### 1. Konflik batin dalam diri sendiri

Data temuan untuk konflik batin dalam diri sendiri seperti pada tabel berikut.

No	Kutipan	Halaman
1.	Air muka Laya tampak cemas. Bus itu melaju tidak seberapa jauh dari bibir jurang di sisinya. Ia mulai mengalihkan penglihatan, melihat lurus ke depan. Sopir bus tidak henti-hentinya memutar setir.	6
2.	Ia sesenggukan antara menahan perih di perutnya dan menahan tangis karena ketakutan. Namun tenaganya benar-benar sudah tidak ada lagi. Ia begitu lemas hingga hanya dapat terkulai di dalam kolong sempit itu.	17
3.	Laya mengibaskan tanganya tepat di depan hidung dan mulutnya, berusaha mengusir bau yang masih asing bagi hidungnya itu.	32
4.	Laya jadi ketakutan. Bulu kuduknya berdiri. Ia langsung membalikkan badan menyeruak kerumunan dan berlari sekuat tenaga ke kedai tempat Mak Ujang duduk. Badanya basah, keringat begitu deras mengalir. Keringat itu bukan peluh karena ia berlari, tapi keringat dingin karena ia begitu ketakutan.	35

5.	Pada kenyataannya, semua kebenaran itu baru ia dapat setelah napas ayahnya tidak ada lagi. Menatap wajah ayahnya yang seumur hidup belum pernah ia tatap adalah keinginan yang kini mendorong dadanya jadi penuh.	48
6.	Ia menyandar lalu menarik napas begitu dalam. Rasanya tubuhnya belum begitu siap untuk membacanya. Tangannya begitu menggigil. Dadanya bergemuruh hebat. Ia pejamkan mata. Dirinya terasa lain. Kelopak mata yang terpejam, kelopak mata yang begitu gelap, dirinya terasa tenggelam dalam dirinya sendiri. Ibu?.	49
7.	Matanya benar-benar tidak bisa dipejamkan. Ia menatap lurus langit-langit kamar. Ada-ada saja yang mengiang di pikirannya. Ada-ada saja yang menggaung di telinganya. Tatapan penuh tanda tanya yang berubah menjadi tatapan sinis ibu-ibu tadi, begitu mengganggu pikirannya, terlebih kata-kata:”orang datang dan ganjal batu.	60
8.	Laya melihat ibunya itu dari seberang, dari gudang kayu tempat Mak Ujang biasa bekerja membelah-belah kayu bakar. Ia terpana. Begitu sesak keinginannya untuk diterima ibunya, menggantikan tugas Etek Nian menggendong ibunya tiap pagi ke beranda, menyuapi, atau berbagi cerita yang menghibur yang bisa membuat ibunya sekadar tersenyum.	68

9.	Matanya jadi nanar, antara linangan air mata atau pandangannya yang berputar-putar. Dalam kenanaran itu, jauh, samar-samar, ia lihat punggung ibunya yang tersandar lemah di kursi rotan beranda rumah itu. Ingin segera ia berlari dan mendekap erat perempuan itu, namun kakinya seolah terpaku ke lantai, tidak bergerak sedikit pun.	136
10.	Laya kini merasakannya. Dalam dirinya, ada semacam dorongan untuk melawan semua yang ia dapati di kampung ini. Namun, entah kenapa, seluruh persendiannya jadi linu, ia tidak mampu bergerak, bahkan untuk melangkah ke jalan setapak pun kini ia harus dipapah.	138
11.	Ia bimbang memutuskan antara segera keluar dari hutan ini dan pergi meninggalkan Lembah Pagadih, atau berdiam di hutan untuk beberapa waktu lagi sampai ia melahirkan. Laya mengelus perutnya yang memasuki masa kehamilan tujuh bulan.	177
12.	Laya sadar akan hal itu, sama sadarnya bahwa ia juga harus mempertahankan benih ini, tidak akan membunuhnya.	178

2. Konflik batin antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat

Data temuan untuk konflik batin antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat seperti pada tabel berikut.

No	Kutipan	Halaman
1.	Diusapnya telapak tanganya itu seolah mengeja garis hidup yang sudah ia lalui. Begitu kasar dan penuh dengan garis yang bercabang-cabang. Air matanya jatuh begitu saja mengejar ujung bibirnya yang berucap lirih namun tertahan, Ibu!.	8
2.	Laya tersedak, namun tetap saja memaksakan suapannya. Apa yang harus ia katakan, bagaimana ia akan memulai percakapan dengan ibunya, bagaimana ia harus bersikap. Pertanyaan-pertanyaan itu berkelebat di kepalanya saat ini, begitu cepat berputar.	15
3.	Uncang, jalannya jangan cepat-cepat!” teriak Laya sambil membersihkan lutut dan sikunya. Uncang hanya menanggapi dengan tertawa lepas dan kembali berjalan.	29
4.	Kemana ayahmu, Uncang? sudah beberapa hari aku di sini, belum sekalipun aku melihat ayahmu”. “Semenjak aku lahir juga baru dua kali bertemu dengannya, kak,” jawab Uncang sekenanya.	30
5.	Sungguh disayangkan, ayahmu tidak dikubur di sini, namun dikubur di rantau orang. Tentu saja, kami-kami yang di kampung ini hanya bisa berziarah dalam doa, terutama ibumu.	40
6.	Kata mereka, koper besi tua inilah warisan satu-satunya dari ayahnya.	47

	Sebelum ia meninggal di balik jeruji, koper besi tua ini diwasiatkan agar diberikan kepada putri semata wayangnya. Semuanya berangsur-angsur berubah. Baru ia menyadari bahwa selama ini ayahnya masih hidup dan yang membuat dadanya lebih sesak, ayahnya selama ini berada di balik jeruji.	
7.	Laya berusaha menjulurkan tangannya, seolah ingin menggapai kerak di sekitar mata sang ibu. Ia tarik tangannya kembali. Lalu ia kembali menatap selebar surat di tangannya yang lain. Berusaha membacakannya lagi, namun lagi-lagi lidahnya menjadi kelu. Air matanya menderu keluar begitu saja. Beberapa tetes jatuh menimpa lembar surat yang kusam. Segera ia hapus air matanya, ia tidak ingin ibunya tahu kalau ia menangis. Menangis melihat keadaan ibunya sekaligus menangis keadaan dirinya yang harus ia terima.	50
8.	Tidak ada pertalian darah antara kami, namun kami bersaudara!.	52
9.	Ibumu itu bukan orang asli Lembah Pagadih. Ia orang datang! Untung kami di Lembah Pagadih orang baik semua, terutama saudara saya, Datuk Bano, beliau mau menerima ibumu. Malah memberinya rumah dan sepetak ladang, kami juga menerima ibumu di suku kami, jadi bagian dari kami.	59
10.	Aku menyayangimu karena itu aku mohon tinggalkanlah kampung ini,	69

	nak!” sambung suara itu.	
11.	Dua puluh empat, dua puluh empat tahun, seumur kau, aku merawatnya! Sampai saya telat berlaki, sampai Uncang pun lahir! Sampai laki pun kabur entah ke mana. Etekmu ini, orang yang kau panggil Etek yang sebenarnya bukan siapa-siapa ibumu, bukan adik, bukan saudara, hanya seseorang yang bersua di jalan, tapi saya tetap merawatnya!.	134
12.	Kemudian kau datang. Namun apa yang Etekmu lihat? Harapan-harapan yang dipertaruhkan pada kau, Laya, ternyata jauh panggang dari api. Kondisi kesehatan Nurselah malah jauh memburuk.	135
13.	Sampai kau datang dan orang-orang kampung melihat keberadaan kau, Laya! Mereka mulai bertanya-tanya, kau siapa, anak siapa? Kalau anak Nurselah kapan ia menikah? Yang setahu mereka, orang kampung, Nurselah tidak pernah menikah!.	135
14.	Sekali lagi Etek Nian menepis tangan Laya yang menggosok-gosok punggungnya. Lalu ia beranjak dari dapur. “sebaiknya kau balik ke Jakarta, biarkan kami tenang di sini!”.	136
15.	Warga kampung juga sudah resah dengan keberadaan Laya yang diiringi dengan embusan berita-berita tidak menyenangkan tentang dirinya dengan Mak Ujang.	137

16.	Kita harus segera lari dari sini!” Mak Ujang langsung menyambar tangan Laya dan melemparkan jahitan kekasihnya begitu saja. Melihat gelagat Mak Ujang, Laya pun ikut jadi panik. “ada apa?”.	190
17.	Mak Ujang langsung menarik tangan Laya, menerobos semak belukar di belakang pondok. Laya yang sedang hamil tua begitu lamban pergerakannya. Kakinya hanya mampu ia seret. Ia tidak mampu melangkah cepat. Napasnya tersengal-sengal.	190

### 3. Konflik batin antara manusia dengan alam

Data temuan untuk konflik batin antara manusia dengan alam seperti pada tabel berikut

No	Kutipan	Halaman
1.	Ia merasa bersalah telah bangun kala tinggi hari seperti ini. Pagi di Lembah Pagadih memang masih diam, kabut masih enggan beranjak. Matahari dari timur masih malu-malu mengintip di celah bukit. Angin ribut terkadang datang menerpa wajahnya. Dingin seketika merayap dari wajahnya hingga sejujur tubuh.	13

2.	Siapa pun akan kembali mencari asalnya. Betapa pun dan sejauh mana pun ia tercerabut. Senyaman apa pun tanah yang ia pijak kini, namun ia akan dengan sangat mudah diterbangkan begitu saja jika datang angin kencang karena akar tempat ia berpijak tidak ada. Awalnya Laya tidak menyadari bahwa tanah tempat ia berpijak ini bukan tempatnya bermula.	47
----	--	----